BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menamatkan kuliah tepat waktu merupakan tantangan bagi semua mahasiswa, terutama mereka yang berada di akhir masa studi. Mahasiswa dikatakan menyelesaikan pendidikan sarjana apabila telah menamatkan seluruh kredit semester yang harus diambil dalam program studi dan telah melaksanakan penelitian (Lestianti et al., 2023). Penelitian dapat diartikan sebagai suatu jenis usaha sistematis yang terorganisir oleh peneliti dengan tujuan untuk meningkatkan serta mengembangkan pengetahuan yang dapat dikomunikasikan dan dilakukan uji oleh peneliti lain di masa mendatang (Nugrahani, 2014). Skripsi sebagai tugas akhir merupakan proyek dari penelitian individu yang wajib diselesaikan masing-masing mahasiswa sebagai syarat wajib untuk meraih gelar sarjana. Namun tak semua mahasiswa bisa menyelesaikan tantangan tersebut dengan baik, karena disebabkan terjadinya berbagai penundaan dalam pengerjaan tugas akhir atau skripsi tersebut. Di dalam dunia akademik, penundaan pengerjaan tugas ini disebut dengan prokrastinasi akademik (Pratama et al., 2023).

Setelah mengikuti kegiatan belajar hingga enam semester, mahasiswa diperbolehkan mengambil mata kuliah skripsi pada semester ketujuh dengan berbagai persyaratan yang harus dipenuhi diawal. Mengacu pada peraturan akreditasi program studi jenjang sarjana yang ditetapkan oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) menggunakan standar akreditasi 3.0, yaitu Standar 5 (kurikulum, pembelajaran, dan suasana akademik), pada point 5.5.2 menjelaskan waktu yang tepat untuk menyelesaikan tugas akhirnya atau skripsi

yaitu enam bulan. Mahasiswa umumnya mempunyai waktu dalam merampungkan tugas akhir mereka selama satu hingga dua semester, atau selama setahun yang dihitung mulai dari skripsi tersebut didaftarkan pada KRS (Kartu Rencana Studi). Mahasiswa yang melebihi batas waktu hingga dua semester untuk mengerjakan skripsi dapat dikategorikan sebagai mahasiswa yang menunda-nunda atau prokrastinasi (Desadda, 2019). Realita yang terjadi di lapangan terdapat mahasiswa yang melakukan penundaan dalam pengerjaan skripsi sehingga mereka tidak bisa merampungkan skripsinya sesuai rentang waktu yang telah ditentukan dan hal itu mengakibatkan mahasiswa tersebut tidak lulus tepat sesuai waktunya.

Bruno (dalam Triana, 2013) menerangkan sebanyak 60% mahasiswa menghadapi prokrastinasi, yang bahkan perilakunya itu sudah menjadi kebiasaan umum di tengah mahasiswa. Berdasarkan observasi oleh Agges et al., (2022) terhadap 385 mahasiswa di Kota Malang ditemukan bahwa mayoritas mahasiswa melakukan perilaku prokrastinasi. Sebanyak 73,3% mahasiswa telah melakukan penundaan pada penyelesaian tugasnya, 60% mahasiswa seringkali terlambat dalam merampungkan tugas, 73,3% mahasiswa mengalami perbedaan waktu pada rencana dan kinerjanya sebenarnya, dan 73% mahasiswa lebih melaksanakan aktivitas lainnya yang lebih disukai.

Berdasarkan data yang telah didapat oleh penulis pada (18/7/2025) dari Kepala Biro Akademik Universitas Merdeka Malang terhadap enam fakultas dan 14 program studi yang menunjukkan bahwa tidak sedikit mahasiswa melakukan perpanjangan skripsi, hal ini berarti mahasiswa tersebut melakukan penundaan pengerjaan skripsi dan mengakibatkan tidak lulus tepat waktu.

Tabel 1
Mahasiswa Sarjana Perpanjangan Skripsi di Universitas Merdeka Malang

No.	Angkatan	Jumlah
1.	2018	55 mahasiswa
2.	2019	100 mahasiswa
3.	2020	134 mahasiswa
Total		289 mahasiswa

Berdasarkan data yang telah dijelaskan, penulis juga menegaskan adanya fenomena prokrastinasi akademik pada mahasiswa di Universitas Medeka Malang melalui wawancara. Wawancara pada (02/11/2024) terhadap salah satu mahasiswa Fakultas Psikologi angkatan 2020 yang telah melakukan perpanjangan selama satu semester dari semester ideal yaitu delapan semester. Mahasiswa tersebut menjelaskan bahwa penundaan pengerjaan skripsi terjadi karena melakukan kegiatan lain yaitu bekerja, hal ini dilakukan dikarenakan kurangnya biaya untuk membayar kuliah. Wawancara lain pada salah satu mahasiswa Fakultas Hukum angkatan 2019 yang telah melakukan perpanjangan skripsi selama tiga semester dan sekarang sedang melakukan cuti kuliah. Penundaan yang terjadi dikarenakan mahasiswa tersebut terhambat biaya dan memilih bekerja. Melakukan cuti kuliah juga merupakan salah satu penundaan pengerjaan skripsi.

Dilihat dari banyaknya mahasiswa yang melakukan perpanjangan skripsi, hal ini menunjukkan bahwa mereka sering melakukan penundaan dalam pengerjaannya. Penundaan ini dapat menimbulkan dampak negatif yang cukup serius bagi mahasiswa, baik dalam aspek akademik maupun psikologis. Dari sisi akademik, kebiasaan menunda membuat mahasiswa kekurangan waktu untuk menyelesaikan tugas akhirnya secara optimal, yang pada akhirnya bisa menyebabkan hasil penelitian kurang memuaskan dan berakibat rendahnya

pencapaian nilai akademik (Tice & Baumeister, 1997). Terlebih lagi, perilaku menunda juga berpotensi memperpanjang masa studi, yang berdampak pada meningkatnya biaya pendidikan serta tertundanya kesempatan untuk memasuki dunia kerja. Dari aspek psikologis, kebiasaan ini seringkali memicu peningkatan tingkat stres dan kecemasan karena mahasiswa merasa kewalahan dengan tugas yang banyak dan tenggat waktu yang kian mendekat (Sirois, 2014). Kondisi ini juga bisa memicu rasa bersalah dan menurunnya kepercayaan diri, yang pada gilirannya dapat menghambat motivasi serta menurunkan tingkat produktivitas (Jalal, 2024).

Penelitian ini memiliki fokus utama untuk mengulang pengujian struktur faktor dari skala prokrastinasi akademik yang telah digunakan sebelumnya. Skala yang digunakan berasal dari penelitian terdahulu, dan telah menunjukkan validitas awal serta reliabilitas tinggi. Namun demikian, belum ada pengujian ulang (revalidasi) terhadap kesesuaian faktor-faktor penyusunnya dengan data empiris pada populasi mahasiswa akhir di Universitas Merdeka Malang**.** Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan *Exploratory Factor Analysis* (EFA).

EFA merupakan metode statistik yang digunakan untuk mengidentifikasi struktur laten (faktor-faktor) dari sekumpulan variabel atau item, yang membantu menelusuri dimensi tersembunyi dari sebuah konstruk (Santoso, 2010). Teknik ini sangat tepat digunakan dalam penelitian eksploratif atau dalam tahap revalidasi skala psikologi untuk mengetahui apakah susunan faktor empiris sesuai dengan struktur teoritis yang diharapkan (Hair et al., 2013).

Berdasarkan penelitian terdahulu, Ferrari et al., (1995) mengembangkan *Procrastination Assessment Scale for Students* (PASS) dan mengujinya melalui

EFA terhadap mahasiswa di Amerika Serikat. Hasilnya mengidentifikasi dua faktor utama, yaitu *academic procrastination* dan *decisional procrastination*, yang menjadi dasar dari pengembangan Kurniawan & Widiastuti (2020) menerapkan EFA pada 100 mahasiswa semester akhir dari Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta. Penelitian mereka mengungkapkan adanya empat faktor utama yang berkontribusi terhadap perilaku prokrastinasi akademik, yaitu; 1) faktor emosi negatif, 2) faktor penghindaran tugas, 3) faktor manajemen waktu, dan 4) faktor kurangnya motivasi. Keempat faktor ini menunjukkan variasi struktur berbeda dari teori yang sebelumnya digunakan sebagai acuan. Penelitian selanjutnya, Mufidah & Indrawati (2022) melakukan penelitian validasi konstruk skala prokrastinasi akademik menggunakan *Confirmatory Factor Analysis (CFA)* terhadap 320 mahasiswa di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian ini menemukan bahwa tidak semua item dalam skala awal sesuai dengan struktur teoritis. Oleh karena itu, peneliti merekomendasikan revisi pada sejumlah indikator, khususnya yang memiliki nilai loading faktor rendah, untuk meningkatkan validitas konstruk skala yang digunakan dalam konteks mahasiswa Indonesia.

Kebaharuan dari penelitian ini terletak pada konteks populasi dan pendekatan analisis yang digunakan. Berbeda dengan penelitian Kurniawan & Widiastuti (2020) dan Mufidah & Indrawati (2022) yang meneliti mahasiswa umum di satu universitas, penelitian ini secara khusus menyasar mahasiswa semester akhir dari berbagai fakultas di Universitas Merdeka Malang yang tengah menyelesaikan skripsi. Selain itu, penelitian ini melakukan eksplorasi ulang terhadap struktur faktor skala prokrastinasi akademik menggunakan pendekatan EFA, sehingga mampu mengungkap konfigurasi faktor baru yang

sesuai dengan konteks budaya dan akademik lokal mahasiswa. Penggunaan data pendukung dari biro akademik serta wawancara langsung juga menambah kekuatan kontekstual penelitian ini. Dalam hal ini juga diharapkan dapat menemukan solusi yang efektif untuk menyelesaikan masalah ini di lingkungan pendidikan yang berbeda.

Berdasarkan urian latar belakang, penulis ingin melaksanakan penelitian berjudul “Analisa Faktor Perilaku Prokrastinasi Akademik Dalam Penyelesaian Skripsi Pada Mahasiswa di Universitas Merdeka Malang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka disusun rumusan permasalahan untuk diteliti yaitu apakah instrumen penelitian skala prokrastinasi akademik mempunyai kesaman faktor dengan data empiris?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengeksplorasi instrumen prokrastinasi akademik dengan menggunakan *Exploratory Factor Analysis* (EFA).

D. Manfaat Penelitian

Secara keseluruhan, penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi baik dari sisi teoritis maupun praktis, yang meliputi hal-hal berikut:

(1) Secara Teoritis

a. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan alat ukur prokrastinasi akademik dengan menguji struktur faktor menggunakan pendekatan EFA, sehingga memperkuat validitas konstruk skala.

b. Menyediakan landasan ilmiah untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang ingin menggunakan instrumen ini, khususnya dalam konteks mahasiswa akhir yang menyelesaikan skripsi.

(2) Secara Praktis

a. Bagi peneliti dan pengembang instrumen psikologi untuk memberikan referensi empiris mengenai struktur faktor skala prokrastinasi akademik, sehingga dapat dijadikan acuan dalam revisi atau pengembangan instrumen serupa.

b. Bagi mahasiswa untuk membantu mahasiswa mengenali dimensi psikologis dalam dirinya yang berkaitan dengan kecenderungan menunda skripsi, sebagai langkah awal pengembangan *self-awareness* dan strategi manajemen diri.

c. Bagi lembaga pendidikan, eksplorasi ini dapat digunakan untuk memahami aspek-aspek dominan dalam perilaku prokrastinasi mahasiswa, dan dijadikan dasar dalam merancang intervensi yang lebih terfokus dan tepat sasaran.